

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis dan Sejarah Berdirinya MTsN Anjir Muara KM. 20

Madrasah Tsanawiyah Negeri Anjir Muara KM. 20 yang berlokasi di Jalan Trans Kalimantan KM. 20 Desa Anjir Muara Lama Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala provinsi Kalimantan Selatan. Jarak antara MTsN dengan kecamatan 5 KM, kabupaten 50 KM, dan provinsi 23 KM.

Madrasah Tsanawiyah ini berdiri pada tahun 1967. Oleh pemerintah dipercayakan untuk mengemban status negeri pada tanggal 30 September 1970 dengan SK penegeriannya nomor 251 dan NSM: 2116304001. Sebelumnya sekolah ini bernama PGAN 4 Th. Kemudian pada tanggal 19 Juli 1979 menjadi MTsN. MTsN ini terus berkembang sesuai dengan majunya zaman.

Sejak bergantinya PGAN 4 Th menjadi MTsN kepemimpinan mengalami beberapa beberapa kali pergantian, yaitu:

- a. Bapak Drs. H. Abd. Razak Nour (1979-1984)
- b. Bapak H. Abd. Hamid, BA (1984-1989)
- c. Bapak Drs. H. Syahrudin Hadi (1989-1996)
- a. Bapak Drs. Mursalin (1996-2000)
- b. Bapak Drs. H. Aliansyah (2000-2004)

- c. Bapak Norman Nawawi A. Ma (2005)
 - d. Bapak Iberamsyah Mursyid, S. Ag (2006-2007)
 - e. Bapak Misran, S. Ag (2008- sekarang)
2. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi
- a. Keadaan Guru

Jumlah guru keseluruhan adalah 24 orang, terdiri dari 20 orang guru tetap dan 4 orang guru tidak tetap.

Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Keadaan guru MTsN Anjir Muara KM. 20 Kabupaten Barito Kuala

No	Nama/NIP	Jabatan	Pendidikan terakhir	Mata Pelajaran
1.	H. MISRAN, S. Ag 19680710 199703 1 002	KepSek	S1 Tarbiyah	
2.	Drs. RUSDI 19600407 199203 1 002	GT	S1 Tarbiyah	Aqidah & IPA
3.	Drs. H. RAJUDIN 19650706 199303 1 007	GT	S1 Tarbiyah	QH & Mulok
4.	NORMILAWATI, S. Ag 19730515 199803 2 005	GT	S1 Tarbiyah	Aqidah A & SKI
5.	AINUN HANIAH, S. Pd 19670910 199412 2 002	GT	S1 FKIP UNLAM	MTMTK
6.	WIWI HASANAH, S. Pd 19750516 200112 2 002	GT	S1 FKIP UNLAM	Sejarah
7.	SULAIMAN, S. Ag 19720616 200312 1 002	GT	S1 Tarbiyah	Fiqih, Mulok, SKI &

8.	AHMAD RIYADI, S. Pd 19790323 200501 1 007	GT	S1 FKIP UNLAM	Biologi
9.	NOORHIDAYAH, S. Pd 150348987	GT	S1 FKIP UNLAM	Penjaskes
10.	NAZMI, S. Pd. I 150348987	GT	S1 Tarbiyah	PPKN & Ekonomi
11.	HAMDAH, S. Pd 19761121 200501 2 031	GT	S1 FKIP UNLAM	B. Inggris
12.	RUSYITAH, S. Ag 19770316 200604 2 017	GT	S1 Tarbiyah	B. Arab
13.	RUSNAWATI, S. Pd 19790527 200604 2 017	GT	S1 FKIP UNLAM	IPA
14.	BADERUN, S. Ag 19791109 200701 1 020	GT	S1 Tarbiyah	Ekonomi & PPKN
15.	ABDUL HADI, S. Ag 150394626	GT	S1 Tarbiyah	QH, Mulok, MTMTK & BIN
16.	RATU MA'MUN, S. Ag 150396500	GT	S1 Tarbiyah	Fiqh & Pjs
17.	HAMDIAH, S. Pd 150426823	GT	S1 FKIP UNLAM	Senibud
18.	MAISARAH, S. Pd 150426835	GT	S1 FKIP UNLAM	Geograpi
19.	SOLEHAWATI, S. Pd 1504266840	GT	S1 FKIP UNLAM	MTMTK
20.	SUDARTI, S. Ag 150420028	GT	S1 Tarbiyah	BIN
21.	ISMA MARLENA, S. Pd	GTT	S1 FKIP UNLAM	BIN
22.	RAMDIATUL AUDAH, M. Ag	GTT	AMIK	B.Inggris

23.	SUBHANNOR, S. H. I	GTT	S1 Syari'ah	BIN/TIK
24.	NAJMIATUL ADAWIYAH	GTT	MAN	BIN/IPA Fisika

Sumber data: Tata Usaha MTsN Anjir Muara KM. 20 Kabupaten Barito Kuala.

b. Tenaga Administrasi

Jumlah tenaga administrasi keseluruhan adalah 3 orang, 1 orang kepala tenaga administrasi dan 2 orang lainnya sebagai staf tenaga administrasi.

Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan tenaga administrasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Keadaan Tenaga Administrasi MTsN Anjir Muara KM. 20 Kabupaten Barito Kuala

No	Nama/NIP	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	H. JUNAIDI, S. Pd. I 19620411 198703 1 005	Kepala TU	S1 Tarbiyah
2.	HARDIYANSYAH 19610604 198902 1 001	Staf TU	MAN
3.	JUNAIDI 19690510 200701 1 063	Staf TU	MAN

Sumber data: Tata Usaha MTsN Anjir Muara KM. 20 Kabupaten Barito Kuala.

3. Keadaan siswa

Keadaan siswa siswi MTsN Anjir Muara KM. 20 Kabupaten Barito Kuala seluruhnya adalah 377 orang yang terdiri dari 183 orang laki-laki dan 194 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan siswa-siswi tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Keadaan Siswa-siswi MTsN Anjir Muara KM. 20 Kabupaten Barito Kuala

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VII A	18	17	35
2.	VII B	18	16	34
3.	VII C	16	18	34
4.	VII D	16	17	33
5.	VIII A	15	17	33
6.	VIII B	14	15	29
7.	VIII C	14	13	27
8.	VIII D	14	13	27
9.	IX A	15	17	32
10.	IX B	15	19	34
11.	IX C	14	19	33
12.	IX D	15	18	33
JUMLAH		183	194	377

Sumber data: Tata Usaha MTsN Anjir Muara KM. 20 Kabupaten Barito Kuala.

4. Keadaan Sarana Fisik

MTsN Anjir Muara KM. 20 Kabupaten Barito Kuala mempunyai sarana fisik yang memadai, untuk lebih jelasnya dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 4 Keadaan sarana fisik MTsN Anjir Muara KM. 20 Kabupaten Barito Kuala

No.	Nama Sarana Fisik	Jumlah
1.	Kantor Kepala Sekolah	1 buah
2.	Ruang dewan guru	1 buah
3.	Ruang tata usaha	1 buah
4.	Ruang belajar	12 buah
5.	UKS	1 buah
6.	WC guru	2 buah
7.	WC siswa	2 buah
8.	Perpustakaan	1 buah
9.	Rumah guru	2 buah
10.	Lab. IPA	1 buah
11.	Lab. Bahasa	1 buah
12.	Kantin	1 buah
13.	Lapangan	1 petak
14.	Tempat paker	2 buah

Sumber data: Tata Usaha MTsN Anjir Muara KM. 20 Kabupaten Barito Kuala

B. Penyajian Data

Data yang penulis kemukakan ini diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan melalui teknik observasi dan wawancara. Data tersebut penulis gambarkan secara deskriptif kualitatif, yaitu tentang bagaimana kompetensi kepribadian guru PAI MTsN Anjir Muara KM. 20 Kabupaten Barito Kuala.

Untuk lebih mudahnya dan terarah penyajian data maka penulis menyusun data menurut pokok permasalahan, yaitu kompetensi kepribadian guru PAI MTsN Anjir Muara KM. 20 Kabupaten Barito Kuala yang meliputi: Kepribadian yang mantap dan stabil, kepribadian yang dewasa, kepribadian yang arif, kepribadian yang berwibawa dan berakhlak mulia serta menjadi teladan.

1. Kepribadian yang mantap dan stabil

Indikator esensial dari kepribadian yang mantap dan stabil adalah:

a. Bertindak sesuai dengan norma hukum

Norma hukum yang dimaksud adalah norma hukum yang dibuat oleh sekolah, yaitu tata tertib sekolah. Jadi sudah sepatutnya guru bertindak sesuai dengan norma hukum, karena guru bertugas sebagai pendidik yang menyampaikan informasi kepada anak didik. Sangat tidak wajar apabila tindakan guru bertentangan dengan norma hukum di sekolah, misalnya tidak disiplin, tidak taat pada tata tertib dan sebagainya.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan tentang kesesuaian tindakan-tindakan guru dengan norma hukum di sekolah, yaitu tentang

tata tertib dan kedisiplinan. Ketujuh guru PAI memiliki sikap positif terhadap tata tertib dan kedisiplinan, serta memiliki komitmen terhadap tugas sebagai guru. Hal ini dapat dilihat dari ketaatan mereka pada tata tertib serta perilaku disiplin yang mereka tunjukkan di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara penulis, menurut ketujuh orang guru PAI, mengenai kesesuaian tindakan-tindakan dengan norma hukum, guru harus bersikap positif terhadap tata tertib dan kedisiplinan di sekolah serta berkomitmen terhadap tugas yang diembannya, karena memang sudah seharusnya guru bersikap positif terhadap tata tertib dan berdisiplin. Seorang guru sudah seharusnya pula menaati tata tertib dan menunjukkan perilaku disiplin, karena itu memang aturan yang sudah dibuat, jadi guru harus taat pada tata tertib dan berdisiplin. Kepala sekolah MTsN anjir Muara KM. 20 dan guru yang lain juga membenarkan bahwa ketujuh guru PAI tersebut memang mempunyai sikap yang positif terhadap tata tertib dan juga kedisiplinan serta memiliki komitmen terhadap pekerjaannya karena memang sudah seharusnya guru bersikap positif terhadap tata tertib dan berdisiplin. Hal ini dapat dilihat dari mereka menaati tata tertib sekolah dan menunjukkan perilaku disiplin yang baik.

b. Bertindak sesuai dengan norma sosial

Norma sosial adalah kebiasaan umum yang menjadi patokan perilaku dalam suatu kelompok masyarakat. Norma menyangkut perilaku-perilaku yang pantas dilakukan dalam menjalani interaksi

sosialnya. Keberadaan norma dalam masyarakat bersifat memaksa individu atau suatu kelompok agar bertindak sesuai dengan aturan sosial yang telah terbentuk. Pada dasarnya, norma disusun agar hubungan di antara manusia dalam masyarakat dapat berlangsung tertib sebagaimana yang diharapkan.

Seorang guru tentunya harus bisa bertindak sesuai dengan norma sosial. Perilaku/tindakan harus sesuai dengan norma-norma sosial itu. Di antara norma sosial itu adalah: norma agama(religius) dan norma sopan santun.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan tentang tindakan guru yang sesuai dengan norma sosial(agama dan sopan santun), ketujuh guru PAI tersebut sikap dan tindakan mereka sangat menghargai terhadap ajaran agama, menghargai kejujuran, menjunjung tinggi norma keikhlasan, memiliki rasa kesetiakawanan sosial, mampu menerapkan ajaran agama, mampu menerapkan norma kejujuran, menunjukkan keikhlasan, menunjukkan kesetiakawanan sosial, menghargai norma kesantunan dalam bertutur kata, menghargai norma dalam berpenampilan fisik, santun dalam bertutur kata, santun dalam berpenampilan(fisik) dan mereka juga santun dalam berperilaku.

Berdasarkan hasil wawancara, menurut ketujuh guru PAI tentang kesesuaian tindakan dengan norma sosial(agama dan sopan santun), guru memang harus menghargai ajaran agama, menghargai norma kejujuran, menjunjung tinggi norma keikhlasan, memiliki rasa

kesetiakawanan sosial, menerapkan ajaran agama, menerapkan norma kejujuran, menunjukkan keikhlasan, menunjukkan kesetiakawanan sosial, menghargai norma kesantunan dalam bertutur kata, menghargai norma dalam berpenampilan fisik, santun dalam bertutur kata, santun dalam berpenampilan(fisik) dan santun dalam berperilaku, karena sikap dan tindakan seseorang bersandar pada ajaran agama serta norma kesopanan, seperti sopan santun, kejujuran, keikhlasan, kesetiakawanan sosial dan juga dalam berpenampilan. Kepala sekolah MTsN Anjir Muara KM. 20 beliau serta guru yang lain membenarkan hal tersebut, karena mereka semua sadar sikap dan tindakan ada diajarkan dalam ajaran agama dan norma-norma, seperti masalah sopan santun, kejujuran, keikhlasan kesetiakawanan sosial dan juga cara berpenampilan.

c. Bangga sebagai pendidik

Mendidik adalah seni sekaligus ilmu serta misi yang sangat agung dan luhur bagi siapa saja yang diberi taufiq oleh Allah untuk mampu mengembannya. Bekerja atas panggilan hati nurani dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik hendaknya didasari atas dorongan atau panggilan hati nurani. Sehingga guru akan merasa senang dan bangga dalam melaksanakan tugas berat mencerdaskan anak didik.

Dari hasil observasi, ketujuh guru PAI mereka rajin dan tekun dalam menjalankan tugas, mampu menjaga korps profesi pendidik, setia terhadap profesi pendidik dan setia terhadap atribut pendidik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketujuh guru PAI, mereka berpendapat bahwa guru itu harus memiliki komitmen terhadap tugas sebagai pendidik yaitu rajin dan tekun dalam menjalankan tugas, menjaga korps profesi pendidik, setia terhadap profesi pendidik dan setia terhadap atribut pendidik, karena tugas mendidik itu sangat berat dan mulia jadi harus benar-benar dijalankan serta menjaga nama dan atribut sebagai pendidik. Hal ini juga dibenarkan oleh kepala sekolah dan guru lain yang mengajar di MTsN Anjir Muara KM. 20, karena mereka sadar tugas mendidik itu sangat berat jadi harus benar-benar dijalankan dengan sebaik-baiknya serta menjaga nama dan citra pendidik.

d. Konsisten dalam bersikap dan bertindak sesuai dengan norma hukum

Seorang guru harus memiliki konsistensi dalam bersikap dan bertindak (dari waktu ke waktu) sebagai seorang pendidik. Sikap dan tindakan seorang guru diharapkan tidak labil, karena semua tindakan atau sikap itu nantinya akan berpengaruh pada diri sendiri, sekolah, khususnya peserta didik.

Dari hasil observasi penulis, ketujuh guru PAI memiliki konsistensi sikap terhadap tata tertib, memiliki konsistensi sikap positif terhadap disiplin dan mereka disiplin diri secara konsisten.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ketujuh guru PAI mengenai konsistensi dalam bersikap dan bertindak, guru harus memiliki konsistensi sikap terhadap tata tertib, memiliki konsistensi sikap positif terhadap disiplin dan disiplin diri secara konsisten, karena guru yang tidak memiliki konsistensi, biasanya dia tidak disiplin dan melanggar tata tertib. Kepala sekolah MTsN Anjir Muara KM. 20 dan guru yang lain membenarkan hal tersebut, karena mereka semua tahu konsistensi sangat diperlukan dalam menjalankan tugas.

2. Kepribadian yang dewasa

Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja merupakan ciri-ciri dari kepribadian yang dewasa.

Kemandirian merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting bagi individu. Individu yang memiliki kemandirian tinggi relatif mampu menghadapi segala permasalahan karena individu yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, selalu berusaha menghadapi dan memecahkan masalah yang ada.

Etos kerja guru merupakan rasa tanggung jawab guru terhadap tugasnya sebagai pendidik, sehingga terdorong untuk mengerahkan segala kemampuan yang dimiliki guna mencapai hasil yang sesempurna mungkin serta memberi manfaat terhadap peserta didik.

Dari hasil observasi penulis, ketujuh guru PAI tersebut mampu bersikap mandiri dalam melaksanakan tugas, bersikap mandiri dalam mengambil keputusan, bersikap mandiri dalam memilih norma, mandiri

dalam melaksanakan tugas, memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan tugas, memiliki etos kerja sebagai pendidik, mampu menilai diri sendiri dan mampu mengembangkan diri secara terus menerus dalam peningkatan profesi sebagai pendidik. Guru D, E dan F mereka semua juga mampu bersikap mandiri dalam melaksanakan tugas, bersikap mandiri dalam mengambil keputusan, bersikap mandiri dalam memilih norma, mandiri dalam melaksanakan tugas, memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan tugas, memiliki etos kerja sebagai pendidik, mampu menilai diri sendiri dan mampu mengembangkan diri secara terus menerus dalam peningkatan profesi sebagai pendidik misalnya melalui PTK dan belajar mandiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketujuh guru PAI mengenai kepribadian dewasa yang indikatornya menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja, guru harus mampu bersikap mandiri dalam melaksanakan tugas, bersikap mandiri dalam mengambil keputusan, bersikap mandiri dalam memilih norma dan mandiri dalam melaksanakan tugas, karena guru harus bisa menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Guru juga harus memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan tugas, memiliki etos kerja sebagai pendidik, mampu menilai diri sendiri dan mampu mengembangkan diri secara terus menerus dalam peningkatan profesi sebagai pendidik misalnya melalui PTK, belajar mandiri, karena tanggung jawab guru sangat berat yaitu mencerdaskan/mendidik siswa, jadi perlu pengembangan diri secara terus menerus. Kepala sekolah dan guru yang

lainnya juga membenarkan bahwa semua guru PAI mampu menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja.

3. Kepribadian yang arif

Seorang guru tentunya memiliki ilmu pengetahuan yang luas, untuk itu sudah sepantasnya seorang guru bersikap pemurah dalam mengajarkan ilmunya. Selain itu, guru harus bersikap dan bertindak yang didasarkan pada pertimbangan yang mendalam sebagai pendidik. Sifat dan tindakannya didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, masyarakat dan lingkungan.

a. Tindakan yang bermanfaat bagi peserta didik, sekolah dan masyarakat

Dari hasil observasi penulis ketujuh guru PAI memiliki sikap dan tindakan didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ketujuh guru PAI mengenai tindakan yang bermanfaat bagi peserta didik, sekolah dan masyarakat, memang sudah seharusnya guru memiliki sikap dan tindakan didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat, karena sikap dan tindakan guru bukan hanya bermanfaat bagi guru itu sendiri tetapi juga siswa, sekolah dan masyarakat. Kepala sekolah dan guru yang lain juga berpendapat, semua memiliki sikap dan tindakan didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat, karena mereka tahu akan tugas mereka yaitu memberi sesuatu yang berguna bagi siswa, sekolah dan masyarakat.

b. Menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak

Dari hasil observasi terhadap ketujuh guru PAI, mereka terbuka dalam menerima kritik dan saran dari orang lain, mereka dapat menempatkan diri secara proporsional dan juga bersikap objektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketujuh guru PAI, bahwa seorang guru harus terbuka dalam menerima kritik dan saran, guru juga harus mampu menempatkan diri secara proporsional dan mampu bersikap objektif, karena kritik dan saran itu berguna bagi penyemangat dan nasehat, penempatan diri juga sangat diperlukan dan sikap objektif agar rasa perbedaan dapat disingkirkan dan tidak merasa dikucilkan. Kepala sekolah dan guru lain juga menguatkan bahwa mereka semua terbuka dalam menerima kritik dan saran dari yang lain, mampu menempatkan diri secara proporsional dan juga bersikap objektif, karena kritik dan saran itu sifatnya membangun, penempatan diri mereka juga sangat diperlukan dan sikap objektif sangat diperlukan agar tidak ada perbedaan.

4. Kepribadian yang berwibawa

Kewibawaan seseorang tidak selalu ditunjukkan dengan penampilan yang anggun atau gagah. Tidak harus dengan sikap yang terkesan angkuh atau galak, karena kewibawaan seseorang lebih terpancar dari dalam diri atau *inner beauty* masing-masing. Perilaku dan kharisma seseorang menentukan pribadinya. Perilaku yang baik mempengaruhi

kharisma seorang guru. Jika kedua hal dasar tersebut dimiliki, maka kewibawaannya akan nampak.

Tanpa adanya kewibawaan pada diri pendidik tidak mungkin pendidikan itu masuk ke dalam sanubari anak-anak. Tanpa kewibawaan, murid-murid hanya akan menuruti kehendak dan perintah gurunya karena takut atau paksaan, jadi bukan karena keinsyafan atau karena kesadaran dalam dirinya.

a. Perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik

Berdasarkan hasil observasi penulis, semua guru PAI mampu mengemukakan pendapat yang disamakan melalui berbagai media, mereka mampu menunjukkan perilaku positif dan juga mampu menunjukkan sikap positif.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan semua guru PAI tentang perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik, yaitu sebagai guru harus mampu mengemukakan pendapat yang disamakan melalui berbagai media, menunjukkan perilaku dan sikap positif, karena mengemukakan pendapat harus berdasarkan sesuatu, perilaku dan sikap guru baik/tidaknya berpengaruh terhadap para siswa. Kepala sekolah membenarkan bahwa mereka berperilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik. Siswa kelas VII B juga membenarkan bahwa guru-guru PAI berperilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik. semua guru tersebut mampu mengemukakan pendapat yang disamakan melalui berbagai media, semua menunjukkan perilaku

positif dan semua menunjukkan sikap positif, karena mereka mengemukakan pendapat itu ada punya tuntunan, perilaku dan sikap mereka punya pengaruh terhadap diri kami.

b. Memiliki perilaku yang disegani

Berdasarkan hasil observasi penulis, mereka mampu mengemukakan pendapat yang diikuti orang lain secara suka rela, menunjukkan perilaku yang diikuti orang secara duka rela misalnya perilaku membaca, menulis, dan suka menolong teman. Mereka juga menunjukkan sikap yang diikuti orang lain secara suka rela misalnya emphati, ramah dan rendah hati.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ketujuh guru PAI, seorang guru harus mampu mengemukakan pendapat sehingga orang mengikuti secara sukarela, menunjukkan perilaku yang diikuti orang lain secara suka rela misalnya perilaku membaca, menulis, suka menolong teman, dan menunjukkan sikap yang diikuti orang lain secara suka rela misalnya emphati, ramah dan rendah hati, karena pendapat, sikap dan perilaku guru bisa mempengaruhi siswa berbuat kebaikan. kepala sekolah jua membenarkan bahwa semuanya mampu mengemukakan pendapat yang sehingga orang mengikuti secara sukarela, mereka menunjukkan perilaku yang diikuti orang lain secara suka rela, dan mereka juga menunjukkan sikap yang diikuti orang lain secara suka rela, karena pendapat, sikap dan perilaku mereka dapat mempengaruhi siswa ke arah yang baik. siswa kelas VIII B, dia juga

membenarkan hal tersebut, karena pendapat, sikap dan perilaku guru-guru itu bisa memberi pengaruh yang baik bagi mereka.

5. Berakhlak mulia serta menjadi teladan

Dalam menjalankan tugas sebagai pendidik, seorang guru tentunya menemui berbagai macam halangan dan rintangan. Seperti peserta didik yang nakal, suka ribut dan sebagainya. Karena itu guru harus menampilkan sikap pribadi yang baik serta berakhlak yang mulia. Sikap pemaaf, jujur, sabar, tutur kata yang sopan dan lainnya harus bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan juga ketika berinteraksi dengan peserta didik.

a. Bertindak sesuai dengan norma religius/agama

Dari hasil observasi, ketujuh guru PAI sopan dalam bertutur kata, sikap keseharian sesuai dengan norma agama dan perilaku keseharian juga sesuai dengan norma agama.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan semua guru PAI, guru harus sopan dalam bertutur kata, sikap keseharian sesuai dengan norma agama, dan perilaku keseharian sesuai dengan norma agama, karena sopan dalam berkata-kata, sikap dan perilaku keseharian panduannya adalah ajaran agama. kepala sekolah menyebutkan bahwa semua guru PAI sopan dalam bertutur kata, sikap keseharian mereka sesuai dengan norma agama, dan perilaku keseharian mereka juga sesuai dengan norma agama, karena sopan dalam bertutur kata, sikap dan perilaku keseharian semuanya telah diatur oleh ajaran agama. siswa

kelas VIII A membenarkan hal tersebut, karena mereka memang sudah mengetahui bahwa sopan dalam berkata-kata, sikap dan perilaku keseharian ada dalam ajaran agama.

b. Memiliki perilaku yang diteladani peserta didik

Dari hasil observasi, semua guru PAI sopan dalam bertutur kata, sehingga bisa menjadi teladan bagi siswa, sikap keseharian yang mereka tunjukkan bisa menjadi teladan bagi siswa, dan perilaku keseharian mereka juga menjadi teladan bagi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, guru memang harus sopan dalam bertutur kata, sehingga bisa jadi teladan bagi siswa, sikap keseharian guru harus bisa menjadi teladan bagi siswa, dan perilaku keseharian juga menjadi teladan bagi siswa, karena guru adalah seorang pembimbing tentunya patut dicontoh sikap dan perilakunya. Kepala sekolah membenarkan, semua sopan dalam bertutur kata, ini menjadi teladan bagi para siswa, sikap keseharian mereka menjadi teladan bagi siswa, dan perilaku keseharian mereka juga menjadi teladan bagi siswa, karena guru adalah seorang pembimbing/pendidik tentunya patut dicontoh sikap dan perilakunya. Apalagi guru PAI. Siswa kelas VIII A, dia juga menyatakan semua sopan dalam bertutur kata, sehingga bisa menjadi teladan, sikap keseharian mereka bisa menjadi teladan dan perilaku keseharian mereka menjadi bisa teladan, karena guru adalah orang yang membimbing mereka tentunya mereka

patut mereka contoh sikap dan perilakunya sehari-hari, tinggal siswa/I itu sendiri mencontoh atau tidaknya.

C. Analisis Data

Dari data yang penulis himpun tentang kompetensi kepribadian guru MTsN Anjir Muara KM. 20, maka dapat penulis analisis data tersebut sebagai berikut:

1. Kepribadian yang mantap dan stabil

a. Bertindak sesuai dengan norma hukum

Sudah sepatutnya seorang guru bertindak sesuai norma hukum, karena guru bertugas sebagai pendidik yang menyampaikan informasi kepada anak didik. Sangat tidak wajar apabila tindakan guru bertentangan dengan norma hukum di sekolah, misalnya tidak disiplin, tidak taat pada tata tertib dan sebagainya.

Berdasarkan penyajian data, dapat terlihat bahwa ketujuh guru PAI MTsN Anjir Muara KM. 20 dalam hal bertindak sesuai dengan norma hukum sudah sebagaimana mestinya, karena mereka memiliki sikap positif terhadap tata tertib dan kedisiplinan, serta memiliki komitmen terhadap tugas sebagai guru. Hal ini dapat dilihat juga dari ketaatan mereka pada tata tertib serta perilaku disiplin yang mereka tunjukkan di sekolah.

b. Bertindak sesuai dengan norma sosial

Seorang guru tentunya harus bisa bertindak sesuai dengan norma sosial. Perilaku/tindakan harus sesuai dengan norma-norma sosial itu. Di antara norma sosial itu adalah: norma agama(religius) dan norma sopan santun.

Dari penyajian data juga dapat terlihat bahwa ketujuh guru tersebut sudah bertindak sesuai dengan norma sosial. Hal ini dapat dilihat dari sikap dan tindakan mereka menghargai terhadap ajaran agama, menghargai kejujuran, menjunjung tinggi norma keikhlasan, memiliki rasa kesetiakawanan sosial, mampu menerapkan ajaran agama, mampu menerapkan norma kejujuran, menunjukkan keikhlasan, menunjukkan kesetiakawanan sosial, menghargai norma kesantunan dalam bertutur kata, menghargai norma dalam berpenampilan fisik, santun dalam bertutur kata, santun dalam berpenampilan(fisik) dan mereka juga santun dalam berperilaku. Karena mereka beranggapan bahwa sikap dan tindakan kita ada di ajarkan dalam ajaran agama dan norma kesopanan, seperti sopan santun, kejujuran, keikhlasan kesetiakawanan sosial dan juga dalam berpenampilan.

c. Bangga sebagai pendidik

Mendidik adalah seni sekaligus ilmu serta misi yang sangat agung dan luhur bagi siapa saja yang diberi taufiq oleh Allah untuk mampu mengembannya. Bekerja atas panggilan hati nurani dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik hendaknya didasari atas dorongan atau panggilan hati nurani. Sehingga guru akan merasa senang dan bangga dalam melaksanakan tugas berat mencerdaskan anak didik.

Dari penyajian data tersebut, ketujuh guru PAI memang menunjukkan kebanggaan sebagai pendidik. Ini dapat dilihat dari rajin dan tekunnya dalam menjalankan tugas, mampu menjaga korps profesi pendidik, setia terhadap profesi pendidik dan setia terhadap atribut pendidik. Karena mereka merasa tugas mendidik itu sangat berat jadi harus benar-benar ditekuni serta menjaga nama baik dan atribut sebagai pendidik.

d. Konsisten dalam bersikap dan bertindak sesuai dengan norma hukum

Seorang guru harus memiliki konsistensi dalam bersikap dan bertindak dari waktu ke waktu sebagai seorang pendidik. Sikap dan tindakan seorang guru diharapkan tidak labil, karena semua tindakan atau sikap itu nantinya akan berpengaruh pada diri sendiri, sekolah dan khususnya peserta didik.

Dari penyajian data di atas, guru-guru PAI tersebut memang konsisten dalam bersikap dan bertindak. Mereka memiliki konsistensi

sikap terhadap tata tertib, memiliki konsistensi sikap positif terhadap disiplin, dan mereka disiplin diri secara konsisten. Karena mereka semua tahu konsistensi sangat diperlukan dalam menjalankan tugas.

2. Kepribadian yang dewasa

Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja.

Kemandirian merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting bagi individu. Individu yang memiliki kemandirian tinggi relatif mampu menghadapi segala permasalahan karena individu yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, selalu berusaha menghadapi dan memecahkan masalah yang ada.

Etos kerja guru merupakan rasa tanggung jawab guru terhadap tugasnya sebagai pendidik, sehingga terdorong untuk mengerahkan segala kemampuan yang dimiliki guna mencapai hasil yang sesempurna mungkin serta memberi manfaat terhadap peserta didik.

Dari data yang disajikan, ketujuh guru tersebut mampu menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja. Mereka mampu menampilkan sikap mandiri dalam melaksanakan tugas, sikap mandiri dalam mengambil keputusan, bersikap mandiri dalam memilih norma, mandiri dalam melaksanakan tugas. Mereka semua memang mampu menyelesaikan masalah mereka tanpa bantuan dari orang lain. Memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan

tugas, memiliki etos kerja sebagai pendidik, mampu menilai diri sendiri dan mampu mengembangkan diri secara terus menerus dalam peningkatan profesi sebagai pendidik. Tanggung jawab guru itu sangat berat yaitu mencerdaskan/mendidik, jadi perlu pengembangan diri dalam peningkatan profesi.

3. Kepribadian yang arif

Seorang guru tentunya memiliki ilmu pengetahuan yang luas, untuk itu sudah sepantasnya seorang guru bersikap pemurah dalam mengajarkan ilmunya. Selain itu, guru harus bersikap dan bertindak yang didasarkan pada pertimbangan yang mendalam sebagai pendidik. Sifat dan tindakannya didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, masyarakat dan lingkungan.

a. Tindakan yang bermanfaat bagi peserta didik, sekolah dan masyarakat

Dari penyajian data, guru-guru PAI MTsN Anjir Muara KM. 20 mampu menampilkan tindakan yang bermanfaat bagi peserta didik, sekolah dan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari mereka yang memiliki sikap dan tindakan didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat. Karena, mereka tahu akan tugas mereka yaitu memberi sesuatu yang berguna bagi siswa, sekolah dan masyarakat.

b. Menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak

Dari penyajian data, guru-guru PAI MTsN Anjir Muara KM. 20 mampu menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.

Hal ini dapat dilihat dari mereka terbuka dalam menerima kritik dan saran dari orang lain, mereka dapat menempatkan diri secara proporsional dan juga bersikap objektif. Karena, mereka menganggap kritik dan saran itu sifatnya membangun, penempatan diri mereka juga sangat diperlukan dan sikap objektif sangat diperlukan agar tidak ada perbedaan.

4. Kepribadian yang berwibawa

Tanpa adanya kewibawaan pada diri pendidik tidak mungkin pendidikan itu masuk ke dalam sanubari anak-anak. Tanpa kewibawaan, murid-murid hanya akan menuruti kehendak dan perintah gurunya karena takut atau paksaan, jadi bukan karena keinsyafan atau karena kesadaran dalam dirinya.

a. Perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik

Dari penyajian data, ketujuh guru PAI memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik. Ini dikarenakan mereka mampu mengemukakan pendapat yang disamakan melalui berbagai media, mereka menunjukkan perilaku positif dan mereka juga menunjukkan sikap positif. Mengemukakan pendapat itu harus ada dasar, perilaku dan sikap guru berpengaruh terhadap siswa.

b. Memiliki perilaku yang disegani

Dari penyajian data, guru-guru PAI memiliki perilaku yang disegani. Ini dikarenakan mereka mampu mengemukakan pendapat, mereka menunjukkan perilaku yang baik misalnya perilaku membaca,

menulis, dan suka menolong teman. Mereka juga menunjukkan sikap yang baik misalnya empati, ramah dan rendah hati. Karena pendapat, sikap dan perilaku mereka dapat mempengaruhi siswa ke arah yang baik.

5. Berakhlak mulia serta menjadi teladan

Dalam menjalankan tugas sebagai pendidik, seorang guru tentunya menemui berbagai macam halangan dan rintangan. Seperti peserta didik yang nakal, suka ribut dan sebagainya. Karena itu guru harus menampilkan sikap pribadi yang baik serta berakhlak yang mulia. Sikap pemaaf, jujur, sabar, tutur kata yang sopan dan lainnya harus bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan juga ketika berinteraksi dengan peserta didik.

a. Bertindak sesuai dengan norma religius

Berdasarkan penyajian data, ketujuh guru PAI dalam hal ini tindakan mereka sudah sebagaimana mestinya, yaitu tindakan yang sesuai dengan norma religius. Mereka Sopan dalam bertutur kata, sikap keseharian sesuai dengan norma agama dan perilaku keseharian sesuai dengan norma agama. Karena, mereka memang sudah mengetahui bahwa sopan dalam berkata-kata, sikap dan perilaku keseharian ada dalam ajaran agama.

b. Memiliki perilaku yang diteladani peserta didik

Berdasarkan penyajian data, tujuh orang guru PAI dalam hal ini tindakan mereka sudah sebagaimana mestinya, yaitu perilaku yang diteladani peserta didik. Mereka sopan dalam bertutur kata, sikap keseharian bisa menjadi teladan bagi siswa, dan perilaku keseharian juga menjadi teladan bagi siswa. Guru adalah seorang pembimbing/pendidik tentunya patut dicontoh sikap dan perilakunya, apalagi sebagai seorang guru PAI.